

Digitalisasi Pengelolaan *Homestay* Melalui Pelatihan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Pada Masyarakat Di Desa Wisata Pelaga

I Gede Dirga Surya Arya Widhyadanta^{1*}, Ni Luh Gde Sari Dewi Astuti²

^{1,2}Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional, Denpasar, Indonesia

Email: ^{1*}dirgasurya09@gmail.com

Abstrak – Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal untuk keputusan keuangan terkait manajemen usaha kecil, termasuk tren pasar, penetapan harga, dan keputusan lainnya. Kurangnya pemahaman para pemilik *homestay* tentang proses bisnis yang terlibat dalam pengumpulan laporan keuangan bisnis membuat pemisahan antara dana operasional perusahaan dan dana pribadi masih merupakan satu kesatuan, sehingga kinerja bisnis tidak dapat dikomunikasikan dengan baik. Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk mendukung pemilik *homestay* dalam menyusun dan menyusun laporan keuangan melalui pelatihan menggunakan aplikasi yang tersedia di smartphone, sehingga lebih mudah bagi pemilik *homestay* untuk mempelajari dan menggunakan aplikasi pelaporan keuangan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan kepada pemilik *homestay* di Desa Wisata Pelaga ini dilakukan dengan metode ceramah, tutorial, diskusi, dan simulasi. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara tatap maya (online) dengan Zoom Meeting. Jumlah peserta pemilik *homestay* yang mengikuti pelatihan sebanyak 17 orang. Berdasarkan hasil kuisioner bahwa 88% peserta juga sudah siap menggunakan aplikasi pelaporan keuangan digital dalam hal ini adalah aplikasi “UKM” untuk membuat catatan transaksi maupun laporan keuangan masing-masing *homestay*, yang sebelum pelatihan tersebut pengetahuan peserta hanya 16% mengenai “UKM”. Selain itu, peserta kegiatan juga sudah dapat membuat laporan keuangan menggunakan aplikasi “UKM” dikarenakan pada hari pelatihan, semua peserta sudah mencoba untuk membuat atau memasukkan transaksi keuangan ke dalam aplikasi “UKM”.

Kata Kunci: *Homestay*, Akuntansi, Desa Wisata

Abstract – Accounting information provides a reliable basis for making financial decisions related to small business operations, such as market trends, pricing and other decisions. Due to the *homestay* owner's lack of understanding of the business process in preparing the business financial report, the company's operating funds and personal funds are still separated as one entity, and performance is not properly communicated. The purpose of this training activity is to assist *homestay* owners in the preparation and preparation of financial reports through training using smartphone enabled applications and to facilitate *homestay* owners to learn and use financial reporting applications. Training activities for *homestay* owners of Pelaga Tourist Village will be conducted using methods of lectures, tutorials, discussions and simulations. The training be conducted online using Zoom meetings. 17 *homestay* owners participated in the training. Survey results showed that 88% of participants were willing to use a digital financial reporting application (in this case his UKM application) to obtain transactions and financial reports for each host family . Only 16% of participants had knowledge of 'UKM' prior to the training. Additionally, activity participants were also able to use her UKM application to prepare financial reports, as all participants attempted to make and enter financial transactions on her “UKM” application.

Keywords: *Homestay*, Accounting, Tourist Village

1. PENDAHULUAN

Dalam memajukan pembangunan pariwisata, Kabupaten Badung telah merencanakan dan mengimplementasikan gagasan desa wisata melalui Peraturan Daerah Kabupaten Badung Nomor 47 Tahun 2010 yang menetapkan kawasan desa wisata Kabupaten Badung. Sampai saat ini Kabupaten Badung memiliki 11 desa wisata yang semuanya berada di wilayah Badung Utara, termasuk desa wisata Pelaga. Kawasan objek wisata desa Pelaga memiliki potensi yang besar, namun pengembangannya terutama infrastruktur belum optimal. Akomodasi merupakan salah satu infrastruktur yang harus ada di kawasan desa wisata. Terutama dalam hal akomodasi, desa wisata menawarkan akomodasi *homestay*, memungkinkan pengunjung untuk merasakan suasana pedesaan yang masih asli (Chaerunissa & Yuningsih, 2020). Saat ini *homestay* di Desa Wisata Pelaga sedang berkembang, namun masih terkendala administrasi terutama terkait pencatatan keuangan.

Homestay masih merupakan salah satu bentuk usaha pariwisata yang diharapkan dapat mendatangkan keuntungan ekonomi bagi pemiliknya sehingga harus terus dikelola secara profesional dan sesuai dengan standar pelayanan pariwisata (Widawati, 2020). Keterampilan pengelolaan keuangan yang baik diperlukan untuk mencapai pengelolaan *homestay* yang profesional dan membawa manfaat keuangan bagi masyarakat. Namun, sebagian besar pemilik *homestay* masih memiliki pola pikir yang sangat tradisional dalam mengatur keuangan mereka. Kinerja *homestay* dapat diukur melalui laporan keuangan. Laporan keuangan disusun untuk periode waktu tertentu sehingga posisi keuangan perusahaan dapat dievaluasi selama periode tersebut. Seiring dengan tujuan perusahaan jangka panjang (*going concern*), kebutuhan akan laporan keuangan yang lengkap juga semakin meningkat. Menurut Widhydanta & Astuti (2023) semakin baik pengetahuan akuntansi pemilik *homestay* maka persepsi pemilik *homestay* atas laporan keuangan akan semakin baik.

Informasi dalam laporan keuangan sangat penting karena laporan keuangan digunakan dalam pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan seperti pemilik, manajer, kreditor, pemerintah dan masyarakat. Namun dibalik itu terdapat kendala dan tantangan yang dihadapi pengelola *homestay*, terutama dalam hal pengelolaan dana dan penyusunan laporan keuangan. Menurut Yusmarisa (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pemilik *homestay* tidak memiliki pengetahuan khusus tentang akuntansi. Pemilik *homestay* merasa mampu menangani kegiatan operasional dan keuangan, meskipun mereka tidak memiliki keahlian akuntansi khusus. Pemilik *homestay* memiliki kesan bahwa *homestay* belum membutuhkan departemen/departemen akuntansi khusus. Pemilik *homestay* memiliki pendapat berbeda tentang perlunya pelaporan keuangan *homestay*. Pemilik juga merasa tidak perlu pelatihan karena mereka dapat terus mengelola kegiatan operasional dan keuangan *homestay* mereka. Penyusunan laporan keuangan secara manual untuk *homestay* mungkin lebih efisien dan efektif.

Hasil observasi beberapa *homestay* di Desa Wisata Pelaga, laporan keuangan pemilik dan *homestay* tidak terpisah, dan *homestay* tidak menyusun laporan keuangan, sehingga pengelolaan keuangan *homestay* sesuai standar. Manajemen keuangan yang buruk pada akhirnya berarti keluarga tuan rumah tidak dapat bersaing dan bertahan dalam industri pariwisata. Pengelolaan keuangan yang tepat sangat penting untuk membantu pemilik *homestay* memenuhi tugas administrasi mereka dengan baik, memungkinkan pemilik merencanakan anggaran dan mengendalikan biaya.

Pengelolaan *homestay* oleh masyarakat sering kali menemui berbagai kendala. Salah satunya kendala yang sering ditemui adalah keterbatasan dalam penguasaan teknologi baik berupa promosi melalui sosial media maupun pencatatan keuangan dengan aplikasi. Kendala tersebut disebabkan oleh keterbatasan kemampuan sumber daya yang dimiliki oleh pengelola *homestay* (Rahayu et al., 2022). Karena itu, peneliti berupaya memberikan pelatihan menggunakan aplikasi pencatatan akuntansi berbasis android yang nantinya akan memudahkan dalam pengelolaan *homestay*. Aplikasi android yg digunakan adalah aplikasi "UKM". Program ini bertujuan untuk menginisiasi sebuah sistem pengelolaan *homestay* yang berbasis digital. Menurut (Widhydanta & Astuti, 2023) semakin seringnya pemilik *homestay* mengikuti pelatihan akuntansi maka persepsi pemilik *homestay* atas laporan keuangan akan semakin baik. Sehingga program ini nantinya akan membawa pengelolaan *homestay* berjalan dengan lebih efektif dan diharapkan peningkatan kesejahteraan masyarakat juga bisa terjadi sejalan dengan hal tersebut. Manfaat program ini adalah dapat menyelesaikan aneka hambatan dan masalah yang ditemui dalam pengelolaan *homestay* menggunakan pendekatan teknologi digital.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Wisata Pelaga terdiri dari beberapa tahap, sebagai berikut:

2.1 Tahap Perencanaan

Perencanaan kegiatan dengan melakukan observasi ke lapangan untuk mengetahui jumlah *homestay* yang beroperasi di Desa Wisata Pelaga, selanjutnya dilakukan pengamatan dan

mempelajari bagaimana homestay di Desa Wisata Pelaga dijalankan. Diantaranya proses operasional pencatatan transaksi yang dilakukan dan pembuatan laporan keuangan.

Kemudian dilakukan wawancara dan diskusi, yaitu menanyakan kepada pemilik *homestay* mengenai permasalahan yang ditemui dalam pengelolaan dan pencatatan transaksi serta pembuatan laporan keuangan. Pendataan terhadap pemilik *homestay* yang akan diberikan pelatihan dan pemilik *homestay* diberikan informasi lebih lanjut mengenai tanggal pelaksanaan pelatihan serta media yang akan digunakan. Pemilik *homestay* juga diberikan pengenalan aplikasi “UKM” yang akan digunakan untuk pelatihan dan dibantu untuk mendownload lalu menginstal aplikasi tersebut pada smartphone yang dimiliki pemilik *homestay*.

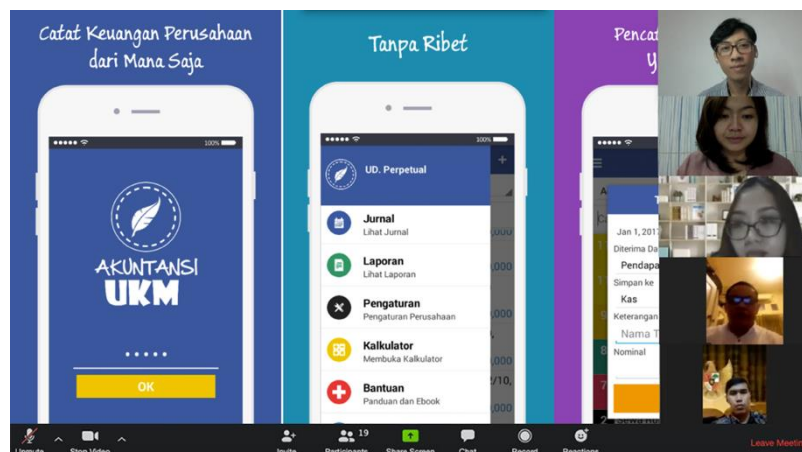
2.2 Tahap Persiapan

Persiapan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Wisata Pelaga dilakukan dengan mengurus izin sesuai dengan kebutuhan dilapangan. Selanjutnya pemerintah desa melalui Pokdarwis selaku wadah bagi pelaku usaha *homestay* menyebarkan undangan resmi untuk para pemilik *homestay* yang bersedia mengikuti pelatihan beserta menjelaskan media pelatihan yang akan digunakan.

2.3 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan kepada pemilik *homestay* di Desa Wisata Pelaga ini dilakukan dengan metode ceramah, tutorial, diskusi, dan simulasi. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara tatap maya (online) dengan Zoom Meeting. Jumlah peserta pemilik *homestay* yang mengikuti pelatihan sebanyak 17 orang, adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah:

- Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk melakukan pencatatan laporan keuangan dalam kegiatan bisnisnya;
- Peserta pelatihan diberikan materi gambaran umum tentang laporan keuangan dan tutorial penggunaan aplikasi UKM (Gambar 1);
- Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan pencatatan laporan keuangan bisnisnya;
- Peserta diberikan kesempatan untuk membuat laporan keuangan *homestay*. Selanjutnya, peserta melakukan simulasi menggunakan aplikasi “UKM” dalam melakukan pencatatan laporan keuangan bisnisnya.



Gambar 1. Pemaparan Materi Tentang Penggunaan Aplikasi “UKM” Dengan Menggunakan Zoom Meeting

2.4 Tahap Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi terhadap peserta akan dilaksanakan di akhir kegiatan pelatihan. Evaluasi dilaksanakan dengan cara mengumpulkan kuesioner yang diisi oleh para peserta setelah

kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan. Melalui kuesioner tersebut dapat diketahui apakah materi pelatihan tentang pengelolaan keuangan berbasis aplikasi “UKM” diikuti dengan baik oleh para peserta. Tolok ukur keberhasilan kegiatan ini adalah para peserta dapat memahami pentingnya mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan serta mampu menginput transaksi sampai menghasilkan laporan keuangan ke dalam Aplikasi “UKM”.

Formulir evaluasi berupa kuesioner disebarakan melalui google form kepada para peserta. Kuesioner berisi pertanyaan mengenai pengetahuan mereka setelah mengikuti kegiatan pelatihan, dimana 1=sangat tidak setuju, 2=kurang setuju, 3=cukup setuju, 4=sangat setuju.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dilakukan pemantapan agenda seperti diskusi mengenai materi yang akan disampaikan pada saat kegiatan pelatihan dilaksanakan. Pemateri memaparkan materi yang menjelaskan tentang aplikasi digital untuk mencatat transaksi keuangan yang cukup mudah untuk diaplikasikan oleh *homestay*. Materi yang diberikan disampaikan melalui PPT dimana materi yang disampaikan berupa penjelasan tentang laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan, transaksi keuangan, dan juga penjelasan singkat mengenai aplikasi “UKM” yang merupakan aplikasi digital untuk mencatat transaksi keuangan. Setelah pemaparan melalui PPT, dilakukan pemaparan aplikasi “UKM” dimana pemateri menjelaskan isi-isi dari aplikasi tersebut seperti jenis-jenis laporan keuangan yang tersedia di dalam aplikasi, pos-pos keuangan yang tersedia di dalam aplikasi, cara-cara mengaplikasikan aplikasi, cara mencatat transaksi yang masuk ke dalam aplikasi, cara membuat laporan keuangan menggunakan aplikasi, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan apa yang tersedia di dalam aplikasi “UKM”. Setelah sesi pemaparan materi, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab antara pemateri dan para peserta. Kegiatan ini berdampak baik sekali bagi peserta yang hadir, selain peserta dengan aktif dan bersemangat tentang cara penggunaan aplikasi “UKM”, tetapi juga mereka berusaha untuk mulai menerapkan pencatatan keuangan yang baik bagi usaha mereka.

Setelah sesi diskusi dan tanya jawab selesai, dilanjutkan dengan sesi simulasi mencatat transaksi keuangan pada aplikasi “UKM”. Pada sesi ini, semua peserta melakukan kegiatan aplikasi melalui gadget mereka masing-masing seperti laptop dan juga HP. Simulasi dilakukan selama kurang lebih 2 jam, mulai dari pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB. Simulasi ini dilakukan dengan tujuan agar peserta lebih dapat mempraktekkan secara langsung sehingga dapat lebih memahami aplikasi yang digunakan.

3.2 Hasil Kegiatan Pelatihan

Hasil kegiatan pelatihan berupa hasil penialain peserta yang dinilai dengan kuesioner. Kuesioner diberikan kepada peserta pelatihan sebelum diberikan pemaparan materi (Pra-Pelatihan) dan setelah pemaparan materi (Pasca-Pelatihan). Berikut merupakan hasil kuesioner yang diisi oleh peserta pelatihan:

3.2.1. Kuesioner Pra-Pelatihan

Tabel 1. Hasil Kuesioner Pra-Pelatihan

Pertanyaan	1	2	3	4
Saya mengetahui tentang laporan keuangan	0%	32%	58%	10%
Saya memahami tentang alur pelaporan keuangan	10%	28%	60%	2%
Saya mengetahui adanya aplikasi laporan keuangan	0%	35%	55%	10%
Saya pernah mendengar tentang aplikasi “UKM”	28%	26%	30%	16%
Saya memahami alur pelaporan keuangan menggunakan aplikasi “UKM”	38%	42%	10%	10%

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa 32% responden menjawab “Kurang Setuju”, 58% responden menjawab “Setuju” untuk pertanyaan pertama sedangkan 10% responden menjawab “Kurang setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta sudah cukup mengetahui tentang laporan keuangan. Kemudian untuk pertanyaan kedua, 2% responden menjawab “Sangat Setuju”, 60% responden menjawab “Setuju”, 28% responden menjawab “Kurang Setuju”, dan 10% responden menjawab “Sangat Tidak Setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta sudah cukup memahami tentang alur laporan keuangan. Selanjutnya untuk pertanyaan ketiga, 10% responden menjawab “Sangat Setuju”, 55% menjawab “Setuju”, dan 35% menjawab “Kurang Setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta sudah cukup mengetahui tentang adanya aplikasi pelaporan keuangan digital. Untuk pertanyaan selanjutnya yaitu keempat, 16% responden menjawab “Sangat Setuju”, 30% responden menjawab “Setuju”, 26% responden menjawab “Kurang Setuju”, dan 28% responden menjawab “Sangat Tidak Setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta belum terlalu mendengar tentang adanya aplikasi UKM. Terakhir, untuk pertanyaan kelima, 10% responden menjawab “Sangat Setuju”, 10% responden menjawab “Setuju”, 42% responden menjawab “Kurang Setuju”, dan 38% menjawab “Sangat Tidak Setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami alur pelaporan keuangan menggunakan aplikasi UKM.

3.2.2. Kuesioner Pasca Pelatihan

Tabel 2. Hasil Kuesioner Post-Pelatihan

Pertanyaan	1	2	3	4
Materi				
Saya mengetahui tentang laporan keuangan	0%	0%	58%	42%
Saya memahami tentang alur pelaporan keuangan	0%	8%	52%	40%
Saya mengetahui adanya aplikasi laporan keuangan	0%	2%	55%	43%
Saya pernah mendengar tentang aplikasi “UKM”	0%	2%	60%	38%
Saya memahami alur pelaporan keuangan menggunakan aplikasi “UKM”	0%	22%	52%	26%
Penyelenggaraan Pelatihan				
Pelatihan ini telah disiapkan dengan baik	0%	0%	12%	88%
Penyampaian materi yang diberikan pelatihan ini jelas	0%	0%	28%	72%
Materi pelatihan ini berguna untuk dipraktikkan	0%	0%	15%	85%
Saya merekomendasikan pelatihan seperti ini	0%	0%	11%	89%

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa 58% responden menjawab “Sangat Setuju” untuk pertanyaan pertama, sedangkan 42% responden menjawab “Setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua peserta sudah mengetahui tentang laporan keuangan. Kemudian untuk pertanyaan kedua, 8% responden menjawab “Kurang Setuju” 52% responden menjawab “Setuju” dan 40% responden menjawab “Sangat Setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua peserta sudah memahami tentang alur pelaporan keuangan. Selanjutnya untuk pertanyaan ketiga, 2% responden menjawab “Kurang Setuju”, 55% responden menjawab “Setuju” dan 43% responden menjawab “Sangat Setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua peserta sudah mengetahui tentang adanya aplikasi pelaporan keuangan digital. Untuk pertanyaan keempat, 2% responden menjawab “kurang setuju”, 60% responden menjawab “Setuju” dan 30% responden menjawab “Sangat Setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua peserta pernah mendengar tentang aplikasi “UKM”. Pertanyaan terakhir, 22% responden menjawab “kurang setuju, 52% responden menjawab “Setuju” dan 26% menjawab “Sangat Setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta sudah memahami alur pelaporan keuangan menggunakan aplikasi “UKM”. Kemudian juga terdapat pertanyaan untuk

penyelenggaraan pelatihan. Sebanyak 88% responden menjawab “Sangat Setuju” dan 12% responden menjawab “Setuju” bahwa pelatihan ini telah disiapkan dengan baik. Sebanyak 72% responden menjawab “Sangat Setuju” dan 28% responden menjawab “Setuju” bahwa penyampaian materi yang diberikan pelatihan ini jelas. Sebanyak 85% responden menjawab “Sangat Setuju” dan 15% responden menjawab “Setuju” bahwa materi pelatihan ini berguna untuk dipraktikkan. Sebanyak 89% responden menjawab “Sangat Setuju” dan 11% responden menjawab “Setuju” bahwa mereka merekomendasikan pelatihan seperti ini.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan ini memberikan hasil bahwa semua peserta sudah memahami dan mengetahui tentang laporan keuangan, alur laporan keuangan, aplikasi pelaporan keuangan digital, dan alur pelaporan keuangan menggunakan aplikasi “UKM”. Berdasarkan hasil kuisioner bahwa 88% peserta juga sudah siap menggunakan aplikasi pelaporan keuangan digital dalam hal ini adalah aplikasi “UKM” untuk membuat catatan transaksi maupun laporan keuangan masing-masing homestay, yang sebelum pelatihan tersebut pengetahuan peserta hanya 16% mengenai “UKM”. Selain itu, peserta kegiatan juga sudah dapat membuat laporan keuangan menggunakan aplikasi “UKM” dikarenakan pada hari pelatihan, semua peserta sudah mencoba untuk membuat atau memasukkan transaksi keuangan ke dalam aplikasi “UKM”. Selain itu dalam hal penyelenggaraan pelatihan, dapat disimpulkan bahwa 85% hasil kuisioner menyatakan bahwa pelatihan sudah terlaksana dengan baik, materi yang disampaikan jelas, serta 89% peserta menyatakan bahwa materi pelatihan berguna untuk dipraktikkan oleh pemilik homestay.

Saran yang dapat diberikan adalah sebaiknya peserta kegiatan akan terus menggunakan ilmu yang sudah diberikan tentang aplikasi pelaporan keuangan digital. Hal ini karena metode ini sangat penting untuk masing-masing homestay. Selain itu, diharapkan peserta juga dapat memperkenalkan aplikasi ini kepada homestay lainnya sehingga homestay lain pun juga ikut menggunakan aplikasi “UKM” sebagai alat untuk mencatat transaksi keuangan dan juga membuat laporan keuangan usaha.

REFERENCES

- Chaerunissa, S. F., & Yuningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 9(4).
- Rahayu, E., Ulumuddin Ahmad Asshofi, I., Widyatmoko, K., Utomo Wahyu Mulyono, I., Dapit Pamungkas, I., Indriana Hapsari, D., & Nurjanah. (2022). Optimalisasi Pengelolaan Homestay Melalui Pelatihan Aplikasi SIMBOK-KU Berbasis Website dan Android pada Masyarakat Desa Candirejo yang Tergabung di PT. Wimbo. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 3(2). <https://doi.org/10.47065/jrespro.v3i2.2764>
- Widawati, I. A. P. (2020). Kebutuhan Pelatihan Pengelolaan keuangan bagi Homestay. *Homestay Mozaik Pariwisata Berbasis Kerakyatan*.
- Widhyadanta, I. G. D. S. A., & Astuti, N. L. G. S. D. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pemilik Homestay Atas Laporan Keuangan di Desa Wisata Pelaga. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(2), 203–215. <https://doi.org/10.22225/kr.14.2.2023.203-215>
- Yusmarisa, N. L. R. (2018). Kajian Persepsi Pemilik Homestay terhadap Laporan keuangan di Ubud. In *Homestay Mozaik Pariwisata Berbasis Kerakyatan*.